

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK PGRI 1 Jombang
Kelas/Semester : X/Ganjil
Tema : Laporan Hasil Observasi
Sub Tema : Menganalisis Isi dan Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi
Pembelajaran ke : 2 (dua)
Alokasi Waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penugasan individual, peserta didik dapat mengidentifikasi isi laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.
2. Melalui penugasan individual, peserta didik dapat menyusun isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.
3. Melalui penugasan individu peserta didik dapat menganalisis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi 1. Pendidik mempersiapkan Peserta didik dalam pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa, mengamati kebersihan kelas dan kerapian, serta melakukan presensi. Apersepsi 2. Pendidik memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Pendidik memberikan ilustrasi tentang Teks Laporan Hasil Observasi dan keterkaitan dengan pengalaman peserta didik. Motivasi 4. Pendidik memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Laporan Hasil Observasi dengan kaitannya terhadap kehidupan sehari-hari.	2 menit
Inti	Literasi 1. Peserta didik membaca teks LHO yang diberikan, kemudian memahami poin-poin penting dalam teks tersebut. 2. Peserta didik mengidentifikasi isi dan aspek kebahasaan teks LHO yang diberikan. Berpikir Kritis (Critical Thinking) 3. Guru memberi stimulus pada peserta didik untuk bertanya tentang isi, aspek kebahasaan, atau hal-hal apa saja yang dilaporkan dalam teks LHO yang telah dibaca. Kerja sama (Collaborative) 4. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 Peserta didik. 5. Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan	6 menit

	<p>informasi tentang struktur dan aspek kebahasaan teks LHO.</p> <p>6. Secara berkelompok, peserta didik diminta menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks LHO yang diberikan.</p> <p>Komunikasi (Communication)</p> <p>7. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>Kreatifitas (Creativity)</p> <p>8. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari terkait tema “Menganalisis Isi dan Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi”. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang dirasa kurang jelas atau belum dipahami.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi dari pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>2. Pendidik menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Pendidik memberikan tugas dengan meminta Peserta didik secara individual untuk mengamati dan mencatat kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal Peserta didik.</p> <p>4. Menyampaikan salam penutup dan doa untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	2 menit

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pengetahuan
2. Penilaian Keterampilan
3. Penilaian Sikap

Teknik dan Bentuk Instrumen

	Teknik	Bentuk Instrumen
KI-3	1. Tes Tertulis 2. Penugasan	1. Soal tes tertulis 2. Lembar tugas dan Lembar penilaian tugas
KI-4	Unjuk kerja praktik (presentasi) teks LHO	Lembar soal praktik

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Hj. Sudarti, S.Pd.
NIP :19670712 199403 2 010

Jombang, 6 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran,

Indra Muhamad Nur, S.Pd.
NPA-PGRI : 13121000389

LAMPIRAN PENILAIAN

Format penilaian Pengetahuan: RANAH KOGNITIF

Kisi-kisi : KD 3.1

Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
3.1 Mengidentifikasi teks Laporan Hasil Observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis	3.1.1 Menemukan struktur teks Laporan Hasil Observasi	1. Peserta didik dapat menemukan struktur teks Laporan Hasil Observasi	Tes tertulis uraian	1. Perhatikan teks Laporan Hasil Observasi dengan judul “Kebudayaan Suku Eskimo” identifikasikanlah struktur teks Laporan Hasil Observasi!
	3.1.2 Menemukan kaidah teks Laporan Hasil Observasi	2. Peserta didik dapat menemukan kaidah teks Laporan Hasil Observasi	Tes tertulis uraian	2. Perhatikan teks Laporan Hasil Observasi dengan judul “Kebudayaan Suku Eskimo” identifikasikanlah kaidah teks Laporan Hasil Observasi!

Perhatikan teks Laporan Hasil Observasi dengan judul “Kebudayaan Suku Eskimo” identifikasikanlah struktur teks Laporan Hasil Observasi!

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi :
 Individu/Kelompok :
 Nama :
 Kelas :

Tabel 1 Indikator : Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Judul Teks Laporan Hasil Observasi:	Nilai
Pernyataan Umum	40
Aspek yang Dilaporkan 1	20
Aspek yang Dilaporkan 2	20
Aspek yang Dilaporkan 3, dst	20
Total Nilai	100

Tabel Rubrik : Mengamati Teks LHO

Judul Teks :	Nilai	
Pernyataan Umum	Menjelaskan dengan sangat detail	40
	Menjelaskan dengan cukup detail	25
	Menjelaskan dengan kurang detail	15

	Tidak menjawab	0
Aspek yang Dilaporkan 1	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Aspek yang Dilaporkan 2	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Aspek yang Dilaporkan 3, dst	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Total Nilai 100		

Rumus penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Perhatikan teks Laporan Hasil Observasi dengan judul “Kebudayaan Suku Eskimo”
identifikasi kaidah teks Laporan Hasil Observasi!

Tabel 2 : Kaidah Teks Laporan Hasil Observasi

Judul Teks Laporan Hasil Observasi :	Nilai
Menggunakan kalimat definisi	20
Menggunakan konjungsi atau kata sambung	20
Menggunakan kalimat simplek dan kompleks	20
Menggunakan sinonim dan antonim	20
Menggunakan data (angka)	20
Total Nilai	100

Tabel Rubrik : Mengamati Teks Laporan Hasil Observasi

Judul Teks LHO:		Nilai
Menggunakan kalimat definisi	Menjelaskan dengan sangat detail	40
	Menjelaskan dengan cukup detail	25
	Menjelaskan dengan kurang detail	15
	Tidak menjawab	0
Menggunakan konjungsi atau kata sambung	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Menggunakan kalimat simplek dan kompleks	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Menggunakan sinonim dan antonim	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Menggunakan data (angka)	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Total Nilai 100		

Rumus penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Rumus penilaian: Tabel struktur dan kaidah teks Laporan Hasil Observasi

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan Tabel 1 + 2}}{\text{Jumlah skor maksimal (200)}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Jumlah skor maksimal (200)

Skala Penilaian : KI-3

Nilai	Keterangan	Predikat
86 – 100	Sangat Baik	A
72 – 85	Baik	B
71 – 56	Cukup	C
0 – 55	Kurang	E

Format penilaian Keterampilan: RANAH PSIKOMOTOR

Penilaian Praktik

Khusus untuk Guru:

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Objek Pengamatan : Menanggapi perwakilan klmpk/ind persentasi
Nama Klmpk/ind :
Kelas/jurusan :

No	Keterangan	Penjelasan (lengkap/iya atau tidak)	Alasan	Nilai
1.	Kebenaran isi			20
2.	Kelancaran menyampaikan informasi			20
3.	Kelengkapan penggunaan struktur			20
4.	Kelengkapan penggunaan bahasa			20
5.	Kelengkapan ringkasan			20
	Total Nilai			100

Tabel 2 Rubrik : Praktik Teks LHO

Judul Teks :		Nilai
Kebenaran isi	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Kelancaran menyampaikan informasi	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Kelengkapan penggunaan struktur	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10

	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Kelengkapan penggunaan bahasa	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
Kelengkapan ringkasan	Menjelaskan dengan sangat detail	20
	Menjelaskan dengan cukup detail	10
	Menjelaskan dengan kurang detail	5
	Tidak menjawab	0
		100

Rumus penilaian:

Jumlah skor perolehan × 100 =

Jumlah skor maksimal

PENILAIAN SIKAP

NO	NAMA	ANTUSIAS	TANGGUNG JAWAB	DISIPLIN	INGIN TAHU	SKOR
1						

Keterangan skor penilaian:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

LAMPIRAN 2: MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks Laporan hasil observasi adalah berita atau informasi yang dibuat berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan, bukan hasil imajinasi.

2. Struktur Teks laporan Hasil Observasi

Setiap teks pasti memiliki struktur dan unsur pembangun. Demikian pula dengan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur sebagai berikut:

- a. Pernyataan umum atau klasifikasi
Pernyataan umum berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan.
- b. Deskripsi Bagian
Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji, menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut. Penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagiannya terdapat pada deskripsi bagian.
- c. Deskripsi Manfaat
Deskripsi manfaat menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.

3. Kaidah Kebahasaan Teks laporan Hasil Observasi

a. Menggunakan : Kata Benda (Nomina)

seperti hiu paus, Taman Nasional Laut Teluk Cendrawasih

1. **Verba dan frase verbal** untuk menjelaskan ciri (Hiu paus *memiliki* mulut besar yang lebarnya bisa sampai 1,4 meter).
2. **Verba aktif** dalam menjelaskan perilaku, misalnya Ikan ini *makan* dengan menyaring air laut menyerupai kebanyakan jenis paus.
3. **Istilah** misalnya *filter feeder* (penyaring makanan), plankton, soliter
4. **Paragraf dengan *topic sentences* (kalimat utama)** untuk menyusun sebuah informasi (setiap aspek yang dilaporkan diperinci dalam beberapa paragraf / deduktif-induktif)

b. Kata benda atau nomina

Kata benda atau nomina adalah kata yang mengacu kepada sesuatu benda (konkret maupun abstrak). Kata benda berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Ciri-ciri kata benda :

1. Dapat diingkari dengan kata bukan.
Contoh : bukan gula, bukan rumah, bukan mimpi, bukan pengetahuan.
2. Dapat diikuti dengan gabungan kata yang + KS

(kata sifat) atau yang sangat + KS Contoh : buku yang mahal, pengetahuan yang sangat penting, orang yang baik.

c. Frasa verbal

Frasa kerja atau frasa verba adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata kerja atau verba. Contoh: Adik sejak tadi akan menulis dengan pensil baru.

d. Frasa nomina

Frasa benda atau frasa nomina adalah frasa yang distribusinya sama dengan kata benda. Unsur pusat frasa benda yaitu kata benda.

Contoh:

Dita menerima hadiah ulang tahun.

e. Berbagai istilah atau kata yang umum

Digunakan pada satu bidang tertentu misalnya garpu tala dan destilasi.

f. Kalimat yang hanya menggunakan satu verba atau disebut kalimat simpleks

Kalimat simpleks adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks yang sesungguhnya sama dengan kalimat tunggal (hanya mengandung satu struktur: S-P-O-Ket-Pel). Unsur yang diletakan di dalam kurung belum tentu ada dalam kalimat. Pada contoh berikut ini yang dimaksud verba utama adalah *membaca*. Verba *tinggal* pada unsur subjek dianggap bukan verba utama. Kalimat tersebut mempunyai satu struktur, yaitu S-P-Ket tempat. Contoh kalimat simpleks:

- 1) Tumbuh-tumbuhan tidak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- 2) Tumbuh-tumbuhan tidak dapat menghasilkan makanan sendiri.
- 3) Namun, tidak semua tumbuh-tumbuhan mempunyai bunga.

g. Kalimat yang menggunakan dua verba atau lebih yang disebut dengan kalimat kompleks

Kalimat kompleks adalah ;kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Struktur yang satu dan struktur yang lain biasanya dihubungkan oleh konjungsi, tetapi sering pula hubungan itu hanya ditunjukkan oleh tanda koma atau titik koma, bahkan tidak ditunjukkan oleh tanda baca apa pun. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat kompleks parataktik dan kalimat kompleks hipotaktik. Contoh kalimat:

1. Benda di dunia dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaanya.
2. Semua benda didunia ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.
3. Yang pertama sering disebut makhluk hidup dan yang

kedua disebut makhluk mati.

h. Kata penghubung atau konjungsi

Kata penghubung ialah kata yang menghubungkan kata dengan kata dalam sebuah kalimat atau menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam sebuah paragraf.

Contoh : dan, atau, tetapi, sesudah, jika, agar, supaya, dengan, bahwa, karena, ketika, maka, sedangkan, hingga, meski, lalu, sambil, serta, apabila, lagi pula, andaikata, sebab, sebelum, selama, sehingga, seandainya, sekiranya, melainkan, semenjak, andaikan, bagaikan, asalkan, jangankan, walaupun, meskipun, kendatipun, lagi, hanya, sekalipun, melainkan, sampai-sampai, tatkala, kecuali, seraya, sambil.

i. Persamaan kata atau sinonim

Sinonim adalah pertalian dua kata atau lebih yang memiliki makna sama atau hampir sama. Suatu kata bersinonim dengan kata lainnya apabila dalam kalimat yang sama, kata-kata tersebut dapat saling menggantikan. Atau kata-kata yang memiliki kesamaan arti secara struktural atau leksikal dalam berbagai urutan kata-kata sehingga memiliki daya tukar (substitusi)

Contoh:

1. ciri = tanda
2. benar = betul
3. agar = supaya
4. rajin = giat
5. hemat = irit

j. Lawan kata atau antonim

Antonim adalah kata-kata yang memiliki pertalian makna bertentangan secara penuh atau secara sebagian dalam berbagai urutan kata.

Contoh:

1. siang > < malam
2. pulang > < pergi
3. kaya >< miskin
4. panjang > < pendek
5. hidup > < mati

4. Ciri Ciri Teks laporan Hasil Observasi

- a. Isi teks bersifat objektif dan tidak memihak.
- b. Harus ditulis berdasarkan fakta yang terjadi pada saat pengamatan dilakukan.
- c. Isi teks tidak mengandung hal-hal yang bersifat penyimpangan, dugaan-dugaan yang tidak tepat, atau juga pemihakan terhadap sesuatu.

- d. Teks observasi disajikan dalam bentuk yang menarik, tata bahasa yang baik, susunan teksnya logis, dan isi dari teks berbobot dan berkualitas. Isi teks harus ditulis secara lengkap dan sempurna.

LAMPIRAN 3: TEKS LHO

LAMPIRAN MEDIA dan KUCI JAWABAN

Kebudayaan Suku Eskimo

Eskimo, atau Esquimaux, adalah istilah yang digunakan untuk orang-orang yang mendiami daerah kutub bumi, tidak termasuk Skandinavia dan sebagian besar Rusia, tapi termasuk bagian paling timur Siberia. Ada dua kelompok besar Eskimo, yaitu Inuit (di utara Alaska, Kanada, dan Greenland) dan Yupik (di barat Alaska dan Timur Jauh Rusia). Orang Eskimo memiliki hubungan dengan etnis Aleut dan Alutiiq dari Kepulauan Aleutian di Alaska dan juga Sug'piak dari Kepulauan Kodiak hingga Prince William Sound di selatan tengah Alaska.

Bahasa Suku Eskimo

Suku timur Eskimo, Inuit, berbicara dalam bahasa Inuktitut, sedangkan komunitas Eskimo barat Alaska, Yup'ik, berbicara dalam bahasa Yup'ik. Terdapat suatu kesamaan dialek antara keduanya, dan dialek Inuktitut paling barat dapat dianggap merupakan bentuk dari dialek Yup'ik.

Cara hidup Suku Eskimo

Suku Eskimo memiliki gaya hidup yang unik. Mereka mendapatkan makanan dengan cara berburu binatang, seperti beruang dan serigala. Selain itu, mereka juga mendapatkan sumber makanan dengan cara memancing ikan. Pada umumnya, makanan tersebut dikonsumsi dalam keadaan mentah. Hal ini dikarenakan kondisi mereka yang tinggal di daerah kutub yang senantiasa beku sehingga cukup sulit untuk mengolah makanan. Makanan mentah memang tidak enak untuk dimakan. Tapi karena mereka jauh dari peradaban dan teknologi canggih, maka mereka memakannya mentah-mentah.

Pakaian Suku Eskimo

Penduduk Suku Eskimo juga mengenakan pakaian yang berlapis-lapis dan sangat tebal. Hal ini dilakukan untuk mengontrol suhu tanpa banyak mengeluarkan keringat.

Cara Berburu Suku Eskimo

Suku Eskimo yang mendiami kutub utara memiliki teknik yang unik untuk memburu serigala sebagai santapan hariannya. Mereka menggunakan pisau yang sangat tajam, lalu merendamnya di dalam darah hewan lain. Darah yang menyelubungi pisau itu dibiarkan membeku. Selanjutnya pisau yang sudah dilumuri darah beku tersebut, ditanam di dataran tinggi tempat serigala sering bermain. Pisau itu sendiri ditanam dengan posisi bagian ujung (mata pisau) mencuat ke atas.

Dengan trik seperti itu, acapkali serigala datang dan mengendus-endus bau darah yang menyelubungi pisau tersebut. Tentu saja, mata pisau yang tajam dengan sendirinya melukai lidah si serigala.

Walaupun demikian udara yang dingin membuat sang serigala tidak merasa sakit, meski ia menjilati pisau yang tajam dan darahnya sendiri. Lama kelamaan serigala mati lemas, karena kehabisan darah. Selanjutnya sudah bisa ditebak, suku Eskimo dapat dengan mudah membawa serigala itu untuk dijadikan santapan.

Rumah Suku Eskimo

Bangsa Eskimo yang hidup di lingkaran kutub utara memiliki sebuah rumah unik yang bernama igloo, dikatakan unik karena seluruh bagian rumah terbuat dari es dan bentuknya setengah bundar (Dome) dan berpintu masuk berupa silinder. Seperti kebutuhan rumah manusia lainnya, orang-orang Eskimo juga memiliki alasan membuat igloo untuk berlindung dari udara dingin, hewan buas (hewan buas kutub seperti beruang).

Bangunan igloo ini memiliki konstruksi yang kuat karena di buat dengan es yang tidak mudah meleleh dan mereka membuat igloo waktu musim dingin akan datang, jadi bisa dikatakan rumah jenis ini merupakan rumah temporer yang hanya ada pada waktu musim dingin karena saat musim hangat (panas/summer) igloo akan meleleh. Suhu di dalam rumah igloo cukup hangat dan nyaman ditinggali dan tidak terpengaruh suhu di luar yang bisa sampai -45 derajat celsius dan semua kegiatan dilakukan di dalam rumah tersebut.

Igloo terdiri dari 3 jenis yang dibedakan menurut besar ruangan dan kegunaan. Pertama, igloo tipe kecil untuk tempat berlindung sementara (semalam atau dua malam) yang sering dibangun pemburu sewaktu berburu di padang atau lautan es. Kedua, igloo semipermanen berukuran sedang untuk tempat tinggal keluarga. Di dalamnya hanya terdiri dari 1 ruangan yang bisa ditinggali bersama oleh 2 keluarga. Sejumlah igloo semipermanen di suatu daerah membentuk permukiman "desa orang Inuit". Ketiga, igloo berukuran besar yang dibuat untuk kesempatan khusus. Dibangun dari igloo berukuran lebih kecil yang dirombak agar menjadi lebih besar, tapi bisa juga merupakan bangunan baru. Di dalam igloo berukuran besar terdapat 5 ruangan dan dapat menampung sampai 20 orang. Igloo berukuran besar bisa juga dibangun dari beberapa igloo berukuran kecil yang dihubungkan dengan terowongan, sehingga hanya ada satu jalan masuk untuk beberapa igloo. Di dalam igloo berukuran besar bisa diadakan pesta bersama, dansa tradisional (musik Inuit dan Katajjaq).

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Eskimo>